

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Kajian Teoritis

2.1.1 Pengertian Perhatian Orang Tua

Menurut Sumadi Suryabrata (2015:14) mengemukakan perhatian adalah pemusatan tenaga psikis tertuju kepada suatu objek dan perhatian adalah banyak sedikitnya kesadaran yang menyertai sesuatu aktivitas yang dilakukan. Orang tua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka, karena dari merekalah anak menerima pendidikan. Dengan demikian bentuk pertama dari pendidikan terdapat dalam kehidupan keluarga. Orang tua selain sebagai pendidik juga sebagai pembimbing dan penanggung jawab anaknya. Orang tua memiliki peran yang sangat besar bagi anaknya supaya tidak terjerumus ke hal-hal yang tidak baik. Orang tua harus mampu membimbing anak serta mengerjakan hal-hal yang baik, sesuai dengan norma yang berlaku dimasyarakat.

Orang tua berperan sebagai pendidik dan sebagai pembimbing, bertanggung jawab untuk memperhatikan kegiatan belajar anak dirumah. Orang tua pastinya menginginkan anaknya tumbuh pintar dan cerdas. Karna perhatian orang tua sangat diperlukan sebagai penguatan dalam proses pembelajaran anak, perhatian ini bisa dilakukan dengan cara mendampingi anak dalam kegiatan belajar dirumah dan menanyakan anak tentang kegiatan belajar di sekolah. Perhatian orang tua tersebut akan sangat berkesan pada anak sehingga semangat belajar anak lebih tinggi. Orang tua sangat di butuhkan untuk seorang anak dalam membantu

perkembangannya. Setiap orang tua pasti menginginkan anaknya tumbuh dengan pintar, cerdas, berguna bagi nusa bangsa dan agama.

2.1.2 Macam-macam Perhatian Orang Tua

1. Ditinjau dari segi timbulnya perhatian, maka ada perhatian spontan dan perhatian tidak spontan :
 - a. Perhatian spontan adalah perhatian yang timbul dengan sendirinya (bersifat pasif). Perhatian spontan ini berhubungan erat dengan minat individu terhadap suatu objek. Misalnya, saat seseorang yang mempunyai minat terhadap musik, maka secara spontan perhatiannya akan tertuju pada musik yang didengarkannya.
 - b. Perhatian tidak spontan adalah perhatian yang ditimbulkan dengan sengaja. Oleh karena itu, harus ada kemauan yang menimbulkannya. Misalnya ada mahasiswa yang kurang memperhatikan Bahasa Arab, tapi karena kuliah tersebut penting, meskipun dia kurang menyukainya, maka dia harus tekun mengikuti kuliah dan mempelajarinya.
2. Ditinjau dari segi banyaknya objek yang dicakup oleh perhatian pada saat yang bersamaan, maka perhatian dapat dibedakan antara perhatian sempit dan perhatian yang luas.
 - a. Perhatian yang sempit ialah perhatian individu yang pada suatu saat dapat memperhatikan objek yang sedikit
 - b. Perhatian yang luas adalah perhatian individu yang pada suatu saat dapat memerhatikan objek yang banyak sekaligus.

3. Terkait dengan perhatian yang sempit dan luas tersebut diatas maka perhatian dapat di bedakan menjadi perhatian konsentratif (memusat) dan perhatian distributif (terbagi-bagi).
 - a. Perhatian konsentratif adalah perhatian yang ditunjukkan hanya kepada suatu objek. Misalnya seorang pemanah atau pemburu yang sedang menembak binatang.
 - b. Perhatian distributif adalah perhatian yang ditunjukkan pada beberapa objek dalam waktu yang sama. Misalnya seorang yang sedang mengetik, dan seorang supir yang sedang mengemudi kendaraannya.
4. Ditinjau dari sifatnya perhatian di bagi menjadi dua yaitu perhatian statis dan perhatian dinamis.
 - a. Perhatian statis adalah perhatian yang tetap terhadap suatu objek tertentu. Individu yang memiliki perhatian seperti ini sukar memindahkan perhatiannya dari suatu objek ke objek lain
 - b. Perhatian dinamis adalah perhatian yang bila mana pemusatannya berubah-ubah atau selalu berganti objek

2.1.3 Bentuk-Bentuk Perhatian Orang Tua

1. Bimbingan agama

Bimbingan secara etimologi berarti menunjukkan, memberi jalan atau menuntun orang lain ke arah tujuan yang bermanfaat bagi hidupnya masa kini dan masa mendatang. Istilah bimbingan merupakan terjemahan dari kata bahasa inggris *Guidance* yang berasal dari kata kerja to *guide* yang berarti menunjukkan.

2. Pemberian nasehat orang tua terhadap anak

Nasehat merupakan memberikan peringatan untuk menghindari suatu perbuatan yang dilarang dan memerintahkan untuk mengerjakan perbuatan yang baik dengan berbicara lemah lembut, sehingga menyentuh hati anak yang dinasehati. Maka suatu hal yang pasti jika pendidik memberi nasehat dengan jiwa yang ikhlas, suci dan dengan hati terbuka serta akal yang bijak, maka nasehat itu akan lebih cepat terpengaruh tanpa bimbang. Bahkan dengan cepat akan tunduk kepada kebenaran dan menerima hidayah Allah yang diturunkan. Jadi pemberian nasihat orang tua terhadap anak adalah pemberian peringatan orang tua terhadap anak untuk menghindari perbuatan yang di larang dan memerintahkan untuk melakukan perbuatan yang baik.

3. Pengawasan orang tua

Pengawasan adalah mengamati-ngamati dan menjaga baik-baik, agar tingkahlaku tetap baik. Pengawasan orang tua terhadap anaknya terjadi karena rasa tanggung jawab orang tua kepada anaknya, untuk mendidik anaknya menjadi manusia yang lebih baik.

4. Pemberian motivasi

Motivasi merupakan dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan sesuatu tindakan dengan tujuan tertentu. Jadi pemberian motivasi dapat diartikan memberikan dorongan kepada seorang untuk melakukan sesuatu tindakan dengan tujuan tertentu.

2.1.4 Indikator Perhatian Orang Tua

Menurut Rahman (2002) indikator perhatian orang tua yaitu :

1. Memberikan kasih sayang
2. Memberikan bimbingan
3. Memfasilitasi anak
4. Menciptakan suasana belajar yang aman dan nyaman

2.2 Minat Belajar

2.2.1 Pengertian Minat Belajar

Menurut Prasetyo (2012) minat adalah kecenderungan yang menetap dalam subjek untuk merasa tertarik pada bidang tertentu dan merasa senang berkecimpung dalam bidang itu. Sehingga minat mengandung unsur keinginan untuk mengetahui dan mempelajari objek yang diinginkan itu sebagai wawasan pengetahuan bagi dirinya, orang tersebut akan melakukan tindakan yang nyata untuk mengetahui dan mempelajari dari sesuatu yang diinginkan itu sebagai kebutuhannya.

Oleh karena itu, minat atau disebut keinginan seseorang terhadap sesuatu yang ia cita-citakan, merupakan hasil kesesuaian antara kondisi dan situasi dengan kebutuhan yang ia harapkan. Sedangkan menurut Slameto (2013) minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut semakin besar minat.

Minat belajar adalah salah satu faktor yang sangat penting untuk keberhasilan belajar yang dimiliki siswa, minat muncul dari dalam diri siswa itu sendiri. Faktor dari luar minat belajar yaitu bagaimana cara guru tersebut mengajar. Peran guru sangat penting untuk menumbuhkan minat belajar siswa salah satu dengan cara mengajar yang menyenangkan, memberikan motivasi yang membangun (Riamin, 2016). Sedangkan menurut (Ricardo 2017) minat belajar adalah suatu rasa untuk menyukai atau juga tertarik pada suatu hal dan aktivitas belajar tanpa ada yang menyuruh untuk belajar.

2.2.2 Ciri-Ciri Minat Belajar

Ciri-ciri minat belajar menurut Slameto (2003) siswa yang berminat dalam belajar mempunyai ciri-ciri sebagai berikut :

1. Mempunyai kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang sesuatu yang dipelajari secara terus menerus
2. Ada rasa suka dan senang pada sesuatu yang dipelajari secara terus-menerus
3. Memperoleh suatu kebanggaan dan kepuasan pada sesuatu yang diminati.
Ada rasa keterikatan pada sesuatu aktivitas-aktivitas yang diminati
4. Lebih menyukai suatu hal yang menjadi minatnya dari pada yang lainnya
5. Dimanifestasikan melalui partisipasi pada aktivitas dan kegiatan

2.2.3 Jenis-jenis Minat Belajar

Menurut Suhartini (2001) berdasarkan sifatnya minat dapat diklasifikasikan dalam tiga jenis, yaitu sebagai berikut :

1. Minat personal

Merupakan minat yang bersifat permanen dan relatif stabil yang mengarah pada minat khusus mata pelajaran tertentu. Minat personal merupakan suatu bentuk rasa senang ataupun tidak senang, tertarik tidak tertarik terhadap mata pelajaran tertentu. Minat ini biasanya tumbuh dengan sendirinya tanpa pengaruh yang besar dari rangsangan eksternal.

2. Minat Situasional

Merupakan minat yang bersifat tidak permanen dan relatif berganti-ganti, tergantung rangsangan eksternal. Rangsangan tersebut misalnya dapat berupa metode mengajar guru, penggunaan sumber belajar dan media yang menarik, suasana kelas, serta dorongan keluarga. Jika minat situasional dapat dipertahankan sehingga berkelanjutan secara jangka panjang, minat situasional akan berubah menjadi minat personal atau minat psikologis siswa. Semua ini tergantung pada dorongan atau rangsangan yang ada.

3. Minat Psikologikal

Merupakan minat yang erat kaitannya dengan adanya interaksi antara minat personal dengan minat situasional yang terus-menerus dan berkesinambungan. Jika siswa memiliki pengetahuan yang cukup tentang suatu mata pelajaran, dan memiliki kesempatan untuk mendalaminya dalam aktivitas yang terstruktur di kelas atau pribadi (di luar kelas) serta mempunyai penilaian yang tinggi atas mata pelajaran tersebut maka dapat dinyatakan bahwa siswa tersebut memiliki minat psikologikal.

2.2.4. Unsur-unsur Minat Belajar

Menurut Baharudin (2010), unsur-unsur yang terkandung dalam minat belajar adalah sebagai berikut :

1. Perasaan

Perasaan adalah salah satu fungsi psikis yang penting yang diartikan sebagai suatu keadaan jiwa akibat adanya peristiwa-peristiwa yang pada umumnya datang dari luar. Perasaan senang sesungguhnya akan menimbulkan minat tersendiri yang diperkuat dengan nilai positif, sedangkan perasaan tidak senang akan menghambat dalam belajar karena tidak adanya sikap yang positif sehingga tidak menunjang minat dalam belajar.

2. Perhatian

Perhatian adalah pemusatan tenaga psikis yang tertuju pada suatu objek. Perhatian memegang peranan penting dalam proses belajar mengajar.

3. Motif

Motif dapat diartikan sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subyek untuk melakukan keaktivitasan tertentu demi tercapainya suatu tujuan. Seseorang melakukan aktivitas belajar karena ada yang mendorongnya.

2.2.5. Aspek-aspek Minat Belajar

1. Aspek kognitif

Aspek ini berdasarkan pada konsep yang dikembangkan seseorang mengenai bidang yang berkaitan dengan minat belajar. Konsep yang membangun aspek kognitif di dasarkan atas pengalaman dan apa yang dipelajari dari lingkungannya.

2. Aspek afektif

Aspek afektif ini adalah konsep yang membangun konsep kognitif dan dinyatakan dalam sikap terhadap kegiatan atau objek yang menimbulkan minat belajar siswa. Aspek ini mempunyai peranan yang besar dalam meminatkan tindakan seseorang tersebut.

2.2.6 Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar

1. Minat

Seseorang akan semakin tinggi bila disertai dengan minat, baik yang bersifat internal ataupun eksternal. Minat belajar dapat diperoleh melalui belajar, karena dengan belajar siswa yang semula tidak menyenangi suatu pelajaran tertentu, lama kelamaan lantaran bertambahnya pengetahuan mengenai pelajaran tersebut, minat belajar pun tumbuh sehingga ia akan lebih giat lagi mempelajari pelajaran tersebut.

2. Bahan pelajaran dan sikap guru

Faktor yang dapat membangkitkan dan merangsang minat belajar adalah faktor bahan pelajaran yang akan diajarkan kepada siswa. Bahan pelajaran yang menarik minat belajar siswa akan sering dipelajari oleh siswa yang bersangkutan. Dan sebaliknya bahan pelajaran yang tidak menarik minat belajar siswa tentu akan dikesampingkan oleh siswa tersebut. Guru juga salah satu obyek yang dapat merangsang dan membangkitkan minat belajar belajar siswa. Guru yang pandai, baik, ramah, disiplin, serta disenangi murid sangat besar pengaruhnya dalam membangkitkan minat belajar siswa. Sebaliknya guru yang memiliki sikap buruk dan tidak

disukai oleh murid, akan sukar dapat merangsang timbulnya minat belajar dan perhatian murid.

3. Keluarga

Orang tua adalah orang yang terdekat dalam keluarga, oleh karenanya keluarga sangat berpengaruh dalam menentukan minat belajar seorang siswa terhadap pelajaran. Apa yang diberikan oleh keluarga sangat berpengaruhnya bagi perkembangan jiwa anak. Dalam proses perkembangan minat belajar diperlukan dukungan perhatian dan bimbingan dari keluarga khususnya orang tua.

4. Teman pergaulan

Melalui pergaulan seseorang akan dapat terpengaruh arah minat belajarnya oleh teman-temannya, khususnya teman akrabnya. Khusus bagi remaja, pengaruh teman ini sangat besar karena dalam pergaulan itulah mereka memupuk pribadi dan melakukan aktifitas bersamasama untuk mengurangi ketegangan dan kegoncangan yang mereka alami.

5. Lingkungan

Melalui pergaulan seseorang akan terpengaruh minat belajarnya. Minat belajar dapat diperoleh dari lingkungan di mana mereka tinggal. Lingkungan sangat berperan dalam pertumbuhan dan perkembangan anak. Lingkungan adalah keluarga yang mengasuh dan membesarkan anak, sekolah tempat mendidik, masyarakat tempat bergaul, juga tempat bermain sehari-hari. Besar kecilnya pengaruh lingkungan terhadap pertumbuhan

dan perkembangan bergantung kepada keadaan lingkungan anak itu sendiri serta jasmani dan rohaninya.

6. Cita-cita

Setiap manusia memiliki cita-cita di dalam hidupnya, termasuk para siswa. Cita-cita juga mempengaruhi minat belajar siswa, bahkan cita-cita juga dapat dikatakan sebagai perwujudan dari minat belajar seseorang dalam prospek kehidupan dimasa yang akan datang.

7. Fasilitas

Berbagai fasilitas berupa sarana dan prasarana, baik yang berada di rumah, di sekolah, dan di masyarakat memberikan pengaruh yang positif dan negatif. Sebagai contoh, bila fasilitas yang mendukung upaya pendidikan lengkap tersedia, maka timbul minat belajar anak untuk menambah wawasannya. Tetapi apabila fasilitas yang ada justru mengikis minat belajar pendidikannya.

2.2.7 Indikator Minat Belajar

Indikator minat belajar menurut safari (2003) sebagai berikut :

1. Perasaan senang

Seorang Siswa yang senang pada suatu mata pelajaran akan terus mempelajarinya tanpa ada paksaan.

2. Keterlibatan siswa

Peserta didik akan memiliki minat pada suatu hal apabila menarik perhatian.

3. Perhatian

Peserta didik yang menaruh minat pada suatu hal maka ia akan memperhatikan hal tersebut.

4. Keterlibatan siswa

Akan muncul akan apabila dia terlibat atau ikut serta dalam pekerjaan objek yang dipelajari.

2.3 Prestasi Belajar

2.3.1. Pengertian Prestasi Belajar

Menurut Hamdani (2011) prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, baik secara individual maupun kelompok. Prestasi tidak akan pernah dihasilkan selama seseorang tidak melakukan kegiatan. Untuk mengetahui pengertian prestasi belajar secara kongrit, maka perlu diuraikan terlebih dahulu tentang pengertian belajar dan prestasi. Dimana belajar adalah proses perubahan tingkah laku, yang dapat dinyatakan dalam bentuk penguasaan, penggunaan dan penilaian tentang pengetahuan, sikap dan nilai serta keterampilan. Dalam arti Belajar adalah usaha penguasaan materi ilmu pengetahuan yang merupakan sebagian kegiatan menuju terbentuknya kepribadian seutuhnya.

Sedangkan menurut Martinis Yamin (2007) “belajar merupakan proses orang memperoleh kecakapan, keterampilan, dan sikap”. Aliran psikologi kognitif memandang bahwa belajar adalah mengembangkan berbagai strategi untuk mencatat dan memperoleh berbagai informasi, siswa harus aktif menemukan informasi-informasi tersebut, dan guru bukan mengontrol stimulus, tapi menjadi partner siswa dalam proses penemuan berbagai yang mereka bahas dan kaji bersama. Aliran *constructivisme* yang dikembangkan dari psikologi kognitif ini menekankan teorinya bahwa siswa amat berperan dalam menemukan ilmu baru.

Constructivisme adalah aliran yang mengembangkan pandangan tentang belajar yang menekankan pada empat komponen kunci, yaitu :

1. Siswa membangun pemahamannya sendiri dari hasil mereka belajar bukan karena disampaikan pada mereka
2. Pelajaran baru sangat tergantung pada pelajaran sebelumnya
3. Penugasan-penugasan dalam belajar dapat meningkatkan kebermaknaan proses pembelajaran.

Pengertian prestasi adalah “hasil yang telah dicapai (dilakukan, dikerjakan). Hal senada juga ditemukan dalam kamus lengkap Bahasa Indonesia yang menyatakan bahwa prestasi adalah “hasil karya yang dicapai”. Selanjutnya, prestasi sebagai hasil yang telah diciptakan, hasil pekerjaan, hasil yang menyenangkan hati yang diperoleh dengan jalan keuletan (Istirani, 2019). Setelah menelusuri uraian di atas, dapat dipahami mengenai makna prestasi dan belajar, prestasi pada dasarnya adalah suatu proses yang mengakibatkan perubahan dalam diri individual, yaitu perubahan tingkah laku. Dengan demikian, prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari aktivitas dalam belajar.

Prestasi belajar adalah hasil perubahan yang dimiliki siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar. Perubahan yang dimaksudkan adalah perubahan kearah yang lebih baik (positif). Dimana dari malas menjadi rajin, dari bandel menjadi jujur, dan pemalu menjadi peramah dan lain sebagainya. Namun dalam bentuk kuantitas, maka prestasi belajar anak sering digunakan simbol-simbol nilai seperti 7,8,9 dan lain-lain, semakin tinggi nilai siswa, maka semakin

baik pula prestasi belajar yang dicapainya. Pada sisi lain, prestasi belajar merupakan bukti keberhasilan yang telah di capai oleh seseorang. Dengan demikian, prestasi belajar merupakan hasil maksimum yang dicapai oleh seseorang setelah melaksanakan usaha-usaha belajar. Bahwa prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh seorang setelah menempuh kegiatan belajar, sedangkan belajar pada hakikatnya merupakan usaha sadar yang dilakukan seseorang untuk memenuhi kebutuhannya. Setiap kegiatan belajar yang dilakukan peserta didik akan menghasilkan prestasi belajar, berupa perubahan-perubahan perilaku, yang dikelompokkan kedalam kawasan kognitif, afektif, dan psikomotor.

Jadi kesimpulannya adalah prestasi belajar adalah usaha maksimal yang yang dicapai oleh seseorang setelah melaksanakan usaha-usaha belajar. Suksesnya tidaknya belajar ditentukan oleh prestasinya, berhasil bila anak-anak sungguh-sungguh belajar sesuatu, sehingga ia menjadi tambah pandai mengerjakan sesuatu dan menjadi perilakuyang baik dalam bergaul, serta memiliki semangat, motivasi dan kinerja dalam melaksanakan sesuatu (Istirani, 2019).

2.3.2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Menurut Mulyasa (2014) dalam Istirani & Intan Pulungan faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar dapat dikelompokkan menjadi empat, yaitu :

1. Bahan atau materi yang dipelajari
2. Lingkungan
3. Faktor instrumental
4. Kondiri peserta didik

Faktor-faktor tersebut secara terpisah maupun bersama-sama memberikan kontribusi tertentu terhadap prestasi belajar siswa. Dengan demikian secara umum dapat dikatakan bahwa faktor yang mempengaruhi prestasi belajar terdiri dari dua faktor yaitu faktor internal dan eksternal. Dimana faktor internal adalah faktor yang datangnya dari dalam diri siswa itu sendiri sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang datangnya dari luar diri siswa.

Dengan demikian secara umum dapat dikatakan bahwa faktor yang mempengaruhi prestasi belajar adalah terdiri dari dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Di mana faktor internal adalah faktor yang datangnya dari luar diri siswa itu sendiri, sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang datangnya dari luar diri siswa.

Untuk memahami atau meningkatkan prestasi belajar, perlu didalami faktor-faktor yang mempengaruhinya, baik faktor internal maupun faktor eksternal, sebagai berikut :

1. Faktor Internal

Prestasi belajar seseorang akan ditentukan oleh faktor diri (internal), baik secara fisiologis maupun secara psikologis, beserta usaha yang dilakukannya. Faktor fisiologis berkaitan dengan kondisi jasmani atau fisik seseorang, yang dapat dibedakan mejadi dua macam yaitu kondisi jasmani pada umumnya dan kondisi yang berkaitan dengan fungsi-fungsi jasmani tertentu terutama panca indera, sedangkan faktor psikologis, berasal dari dalam diri seseorang seperti intelegensi, minat dan sikap. Intelegensi merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap tinggi rendahnya prestasi belajar.

- a. Intelegensi merupakan dasar potensial bagi pencapaian hasil belajar, artinya hasil belajar yang dicapai tidak akan melebihi tingkat intelegensinya. Semakin tinggi tingkat intelegensi, makin tinggi pula kemungkinan tingkat hasil belajar yang dicapai. Jika intelegensinya rendah, maka kecenderungan hasil yang dicapainya rendah. Meskipun demikian, tidak boleh dikatakan bahwa taraf prestasi belajar di sekolah kurang, pastilah taraf intelegensinya kurang, karena banyak faktor lain yang mempengaruhinya.
- b. Minat (interest), yaitu kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan besar terhadap sesuatu. Oleh karena itu, minat dapat mempengaruhi pencapaian hasil belajar dalam mata pelajaran tertentu. Umpamanya, seseorang peserta didik yang menaruh minat besar terhadap kesenian akan memusatkan perhatiannya lebih banyak dari ada yang lain. Pemusatan perhatian yang intensif tersebut memungkinkan peserta didik untuk belajar lebih giat dan akhirnya mencapai prestasi yang diinginkan. Minat erat kaitannya dengan perasaan, terutama perasaan senang. Dapat dikatakan minat itu terjadi karena perasaan senang pada sesuatu. Oleh karena itu, minat memiliki pengaruh yang besar terhadap pembelajaran. Jika siswa menyukai suatu mata pelajaran, siswa akan belajar dengan senang hati tanpa rasa beban. Minat belajar yang telah dimiliki siswa merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajarnya. Apabila seseorang mempunyai minat yang tinggi terhadap sesuatu, akan terus berusaha untuk melakukan sehingga apa yang diinginkannya dapat tercapai.

2. Faktor Eksternal

Faktor eksternal yang dapat mempengaruhi prestasi belajar peserta didik dapat digolongkan kedalam faktor sosial dan non-sosial. Faktor sosial menyangkut hubungan antar manusia yang terjadi dalam berbagai situasi sosial. Ke dalam faktor ini termasuk lingkungan keluarga, sekolah, sekolah, teman dan masyarakat pada umumnya. Sedangkan faktor non-sosial adalah faktor-faktor lingkungan yang bukan sosial seperti lingkungan alam dan fisik. Misalnya keadaan rumah, ruang belajar, fasilitas belajar, buku-buku sumber, dan sebagainya.

a. Guru

Dalam system pendidikan dan khususnya dalam pembelajaran ini peranan guru dan keterlibatannya masih menempati posisi yang penting. Dalam hal ini, efektivitas pengelolaan faktor bahan, lingkungan dan instrument sebagai faktor-faktor utama yang mempengaruhi proses dan prestasi belajar, hampir seluruhnya bergantung pada guru. Proses pembelajaran, khususnya yang berlangsung dikelas sebagian besar ditentukan oleh peranan guru. Peran guru yang paling dominan adalah sebagai designer, implementator, fasilitator, pengelola kelas, demonstrator, mediator, dan evaluator.

- 1) Guru sebagai designer, yang bertugas merancang dan merencanakan pembelajaran, serta mempersiapkan berbagai hal yang terkait dengan pembelajaran. Persiapan pembelajaran sering disebut juga rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), yang

pengembangannya berdasarkan analisis kebutuhan, karakteristik peserta didik, karakteristik kelas serta faktor penunjang lainnya.

- 2) Guru sebagai implementator, yang bertugas melaksanakan pembelajaran sesuai dengan rencana. Dalam hal ini guru harus dapat berinteraksi dan berkomunikasi secara efektif dengan peserta didik, agar terjadi perubahan perilaku pada diri mereka sesuai dengan yang direncanakan. Peran guru sebagai implementator dapat juga disebut sebagai eksekutor pembelajaran, yang bertugas mengeksekusi pembelajaran sesuai dengan yang telah direncanakan.
- 3) Guru sebagai fasilitator, yang bertugas memberikan kemudahan belajar kepada peserta didik agar dapat membentuk kompetensi dan mencapai tujuan secara optimal. Peran guru sebagai fasilitator erat kaitannya dengan peran sebagai pengelola kelas, agar mendukung pembelajaran.
- 4) Guru sebagai pengelola kelas, yang bertanggung jawab memelihara lingkungan fisik kelasnya, agar senantiasa menyenangkan untuk belajar dan mengarahkan serta membimbing proses-proses intelektual, sosial, emosional, moral dan spiritual di dalam kelas, serta mengembangkan kompetensi dan kebiasaan bekerja dan belajar secara efektif dikalangan peserta didik.
- 5) Guru sebagai demonstrator, yang senantiasa dituntut untuk menguasai materi pembelajaran dan mengembangkan

kemampuannya dalam bidang ilmu yang dimilikinya, karena hal ini sangat menentukan hasil belajar yang dicapai peserta didik.

- 6) Guru sebagai mediator, yang bertugas tidak hanya sebagai penyampaian informasi dalam pembelajaran, tetapi sebagai perantara dalam hubungan antar manusia, dengan peserta didik.
- 7) Guru sebagai evaluator, yang harus menilai proses dan hasil belajar yang telah dicapai, serta memberikan umpan balik terhadap keefektifan pembelajaran yang telah dilakukan (Istirani, 2019).

b. Keluarga

Keluarga merupakan unit terkecil di dalam berbangsa dan bernegara, namun sangat menentukan akan prestasi belajar anak. Sebab, di dalam keluarga anak dibesarkan, diberi nasehat dan bimbingan serta di didik oleh orang tuanya. Oleh karena itu, bila keluarga sangat-sangat peduli terhadap pendidikan anaknya, dimana ia rajin membimbing anaknya dengan menyuruh belajar, atau mengarahkan anaknya agar belajar setiap malam, membelikan dan menyediakan fasilitas belajar di rumah, maka otomatis anak akan rajin belajar, sehingga prestasi yang diperolehnya di sekolah tentunya berbeda dengan anak yang tidak memiliki kepedulian pendidikan anak oleh orang tua di rumahnya.

c. Kepemimpinan Kepala Sekolah

Kepala sekolah adalah orang pertama dan utama bertanggung jawab atas kelancaran proses belajar mengajar. Begitu pula dengan kenyamanan dan ketenangan guru dalam mewujudkan proses belajar

mengajar. Di samping kepala sekolahnya yang punya gagasan, ide dan program dalam rangka rangka memajukan meningkatkan prestasi belajar mengajar di sekolah. Jika peran ini bisa di wujudkan oleh kepala sekolah, maka secara otomatis proses pembelajaran berjalan secara efektif dan efisien, dan akhirnya akan terwujudkan prestasi belajar siswa sebagaimana yang diharapkan. Namun sebaliknya, jika kepala sekolah dalam memimpin sekolah menciptakan suasana yang tidak kondusif, pilih kasih, tidak transparan, sering marah-marah, kurang disiplin, sehingga menyebabkan guru tidak nyaman, maka proses belajar mengajar akan terganggu, dan kalau proses belajar mengajar kurang lancar alias terganggu, maka berpengaruh pulalah terhadap prestasi belajar. Untuk itu, kepala sekolah harus memimpin dengan bijaksana, dan mementingkan peningkatan kualitas pembelajaran, sarana dan prasana sekolah sehingga terciptalah suasana belajar yang aman dan nyaman.

d. Ruang Kelas

Jika di ruang kelas berisi 40 s/d 50 siswa ada di dalamnya, akan berpengaruh terhadap ketentraman kelas, sudah dapat dipastikan bahwa kelas tersebut akan jadi ribut, dan tidak bisa semua siswa terpantau dan terkontrol guru dalam proses belajar mengajar. Oleh karena itu, sulit diwujudkan prestasi belajar jika menggunakan kelas yang siswanya banyak, sebab coba bayangkan bagaimana mungkin bisa di pantau satu orang guru sementara siswanya 50 orang, waktu juga terbatas, dan guru

dikejar-kejar materi yang harus disampaikan. Kelas edial itu adalah 25 orang siswa, sehingga guru dapat memantau segala jenis dan aktivitas belajar anak didalam kelas. Di samping itu, guru akan lebih mudah melakukan proses belajar mengajar secara efektif dan efisien. Kalau ini yang terjadi, maka proses belajar mengajar akan lebih baik, jika dibandingkan dengan kelas yang jumlahnya banyak sebagaimana yang dikemukakan di atas.

e. Fasilitas Pembelajaran

Sebagai alat pendukung atas kelancara dan efektivitas proses belajar mengajar hendaknya dipersiapkan secara matang, dan kalau perlu secara permanen disetiap kelas. Lebih-lebih sekarang ini dalam rangka pengajaran berbasis teknologi sebagaimana yang diamatkan oleh kurikulum 2013. Untuk itu, fasilitas belajar memegang peranan yang sangat penting dalam menciptakan proses belajar mengajar secara efektif dan efisien. Di samping itu, dengan adanya fasilitas pembelajaran, bagi guru akan mempermudah penyampaian materi ajar, sedangkan siswa akan lebih mudah menerima materi yang disampaikan guru. Jadi fasilitas pembelajaran akan memberikan kontribusi atas peningkatan prestasi belajar.

2.3.3. Indikator Prestasi Belajar

Menurut Astriyani (2018) terdapat lima indikator yang digunakan untuk mengidentifikasi adanya hubungan tindakan guru dengan prestasi belajar, yaitu :

1. Memahami karakter siswa
2. Memberikan perhatian kepada siswa
3. Memberikan motivasi kepada siswa
4. Mengorganisasi kegiatan pembelajaran
5. Melakukan penanganan terhadap siswa yang bermasalah

2.4 Penelitian Relevan

Penelitian terdahulu yang memiliki relevansi dengan penelitian ini antara lain yaitu:

1. Penelitian ini dilakukan oleh Dessy Indah Saputri dkk, dengan judul penelitian “Pengaruh Perhatian Orang Tua Dan Motivasi Terhadap Hasil Belajar siswa kelas 3 SDN Sojomerto Kendal”. Merupakan penelitian observasi, wawancara, dan angket. Berdasarkan penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa: (1) perhatian orangtua dan motivasi terdapat tiga perhatian orangtua yang diterapkan orangtua siswa diantaranya sejumlah 10 perhatian orang tua cenderung demokratis, 6 perhatian orang tua cenderung permisif. (2) motivasi yang diterapkan orang tua sebesar 83% dan siswa memiliki hasil belajar yang baik yang memiliki rata-rata 50% keatas.
2. Penelitian ini dilakukan oleh Indah Septiya Rini dkk, dengan judul penelitian “Pengaruh Perhatian Orang Tua Dalam Kegiatan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Di SD Negeri Nusa Tunggal Kecamatan Belitung III”. Merupakan penelitian observasi.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Lina Risnawati yang berjudul “Pengaruh Latar Belakang Orang Tua dan Perhatian Orang Tua Terhadap Prestasi

Belajar Siswa Kelas V SD Negeri Cakraningratan no.32 Tahun Ajaran 2017/2018". Berdasarkan penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa: (1) ada pengaruh yang signifikan tingkat pendidikan orang tua terhadap prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Alam. Hal ini berdasarkan analisis regresi linier ganda (uji t) diketahui bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,103 > 2,048$ dengan nilai signifikansi $< 0,05$, yaitu $0,045$ dengan sumbangan efektif sebesar $19,1\%$; (2) Ada pengaruh yang signifikan antara perhatian orang tua terhadap prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Alam. Hal ini berdasarkan analisis regresi linier ganda (uji t) diketahui bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,825 > 2,048$ dan nilai signifikansi $< 0,05$ yaitu $0,009$ dengan sumbangan efektif sebesar $28,2\%$; (3) Ada pengaruh yang signifikan antara tingkat pendidikan dan perhatian orang tua terhadap prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Alam. Hal ini berdasarkan analisis variansi regresi linier ganda (uji F) diketahui bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$, yaitu $12,851 > 3,340$ dan nilai signifikansi $< 0,05$, yaitu $0,000$. Dengan koefisien determinasi yang diperoleh sebesar $0,473$; (4) hasil uji koefisien determinasi (R^2) sebesar $0,473$ menunjukkan bahwa besarnya pengaruh tingkat pendidikan dan perhatian orang tua terhadap prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Alam adalah sebesar $47,3\%$, sedangkan $52,7\%$ sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Gigih Mulpratangga yang berjudul "Pengaruh Perhatian Orang Tua dan Kemandirian belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas V SD Negeri 2 Rejosari Tahun Ajaran 2016/2017". Berdasarkan penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa: (1) Ada pengaruh

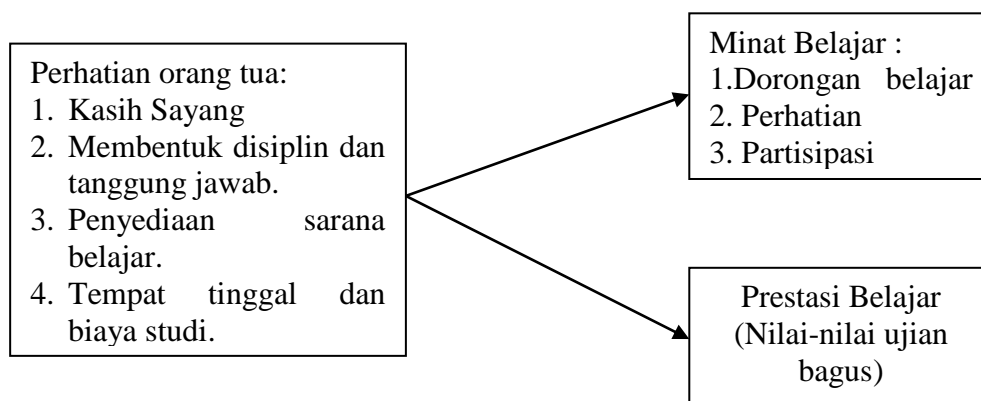
yang signifikan antara perhatian orang tua terhadap prestasi belajar pada siswa. Hal ini berdasarkan analisis regresi linier ganda (uji t) diketahui bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$, yaitu $2,091 > 2,052$ dan nilai signifikansi 0,05, yaitu 0,046 dengan sumbangan efektif sebesar 14,6%. (2) ada pengaruh yang signifikan antara kemandirian belajar terhadap prestasi belajar pada siswa. Hal ini berdasarkan analisis regresi linier ganda (uji t) diketahui bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$, yaitu $2,200 > 2,052$ dan nilai signifikansi 0,05, yaitu 0,037 dengan sumbangan efektif sebesar 15,9%. (3) ada pengaruh yang signifikan antara perhatian orang tua dan kemandirian belajar terhadap prestasi belajar siswa. Hal ini berdasarkan analisis variansi regresi linier ganda (uji F) diketahui bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$, yaitu $5,916 > 3,354$ dan nilai signifikansi 0,05, yaitu 0,007 dengan koefisien determinasi yang diperoleh sebesar 0,305. (4) Hasil uji koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,305 menunjukkan bahwa besarnya pengaruh perhatian orang tua dan kemandirian belajar terhadap prestasi belajar siswa adalah sebesar 30,5% sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

2.5 Kerangka Berpikir

Siswa merupakan subjek belajar. Minat siswa mempengaruhi proses dan Prestasi belajar, jika seorang siswa tidak berminat untuk mempelajari sesuatu tidak dapat diharapkan bahwa dia akan berhasil dengan baik dalam mempelajari hal tersebut, sebaliknya kalau seseorang mempelajari sesuatu dengan penuh nikmat, maka dapat diharapkan bahwa hasilnya akan lebih baik.

Keluarga memiliki peranan dalam mempersiapkan anak-anak untuk mencapai masa depan terutama dalam penanaman sikap dan perilaku serta nilai hidup, pengembangan bakat dan minat serta pembinaan bakat dan kepribadian. Pendidikan yang diterima dalam keluarga inilah yang nantinya akan digunakan oleh anak sebagai dasar untuk mengikuti pendidikan selanjutnya di sekolah. Kepedulian orang tua kepada anak memiliki peranan penting dalam menanamkan nilai-nilai kehidupan, baik yang berupa perhatian ataupun pembinaan dalam segala bidang. Pendidikan keluarga juga memiliki arti penting bagi pertumbuhan dan perkembangan anak, orang tua memiliki peran yang utama sebagai peletak dasar bagi kesiapan anak-anaknya agar memiliki perilaku yang baik sehingga anak mampu berprestasi dalam belajar dan dalam kehidupannya. Karena belajar merupakan kebutuhan seumur hidup atau sering kita sebut "*Long Live Education*".

Faktor lain yang mendukung prestasi belajar adalah perhatian orang tua. Perhatian orang tua dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa, faktor yang berpengaruh terhadap jalannya pendidikan anak. Dengan minat belajar yang baik diharapkan siswa mampu memperoleh hasil belajar yang memuaskan. Perhatian orang tua sangat dibutuhkan untuk memberikan dorongan kepada anak dalam menghadapi masalah yang timbul. Kaitannya dengan kegiatan belajar di rumah, orang tua bertugas membimbing dan mengarahkan anak ketika mengalami kesulitan belajar. Apabila lingkungan keluarga memberikan dukungan yang baik dalam belajar, maka prestasi belajar yang didapat akan menjadi baik. Oleh karena itu perhatian orang tua diperlukan dalam mendukung kegiatan belajar anak di luar jam sekolah.



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

2.6 Hipotesis Penelitian

Menurut (Suharsimi 2015:110) hipotesis diartikan bahwa sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap suatu permasalahan peneliti, sampai terbukti data yang dikumpulkan. Berdasarkan rumusan masalah yang di angkat penelitian ini, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H_a : Ada Pengaruh Perhatian Orang Tua Terhadap Minat Belajar Dan Prestasi Belajar Siswa Kelas V SD Negeri 1 Ranto Dior.

H_0 : Tidak Ada Pengaruh Perhatian Orang Tua Terhadap Minat Belajar Dan Prestasi Belajar Siswa Kelas V SD Negeri 1 Ranto Dior.